Menyandarkan Pengambilan Ilmu Kepada Kitab-kitab Tanpa Merujuk Kepada Ulama

Pertanyaan: Sebagian orang mengatakan membaca kitab-kitab dan membatasi hanya dengannya, tidak bermanfaat, sehingga mesti membaca dengan seorang guru. Ucapan ini sahih atau tidak?

Jawaban: Benar itu. Apabila orang itu tidak dapat membaca dan tidak mempunyai instrumen yang penting untuk memperoleh ilmu serta belum mempelajari apa yang membuatnya layak menelaah kitab-kitab. Mempelajari sendiri kitab-kitab pada kondisi demikian tidak akan membuatnya mendapatkan faedah yang diharapkan.

Mempelajari sendiri kitab-kitab berfaedah kalau dia memahami bahasa Arab dan kalau dia mengetahui struktur kebahasaannya, sebagaimana dia akan mendapat faedah dari Kalam Allah ketika dia membaca Alquran; dimana dia mendapat faedah dari kata-katanya yang dia fahami. Tetapi, dia tidak akan mendapatkan faedah yang sempurna dan maksimal selain belajar kepada Ahli ilmu yang dikenal kebaikannya, akidahnya yang lurus, dan jalan salafiyahnya yang ditetapi oleh para salaf yang saleh, yaitu para sahabat Nabi ﷺ dan orang-orang Alim yang mengikuti mereka dengan baik.

Orang Alim seperti itu akan menunjukkan kepadamu dan membimbingmu kepada sesuatu yang masih tersembunyi darimu dari Kitabullah dan sunah RasulNya *'alaihi shalātu was salām,* serta membantumu mendapatkan pemahaman yang benar. Adapun kamu sendirian akan banyak membuat kekeliruan, lebih-lebih jika kamu tidak pernah mempelajari *al-ushūl* yang dapat menunjukimu kepada fahmin nash, dan tidak pernah semajlis dengan Ahli ilmu.

Orang yang sering semajlis dengan ulama dan menghadiri halakah-halakah ilmu, serta mengambil faedahnya, maka dia mungkin dapat menelaah ktab-kitab sendiri dan memperoleh faedah darinya.

Karena itu kami wasiatkan kepadamu seyogyanya kamu menghimpun dua cara tersebut. Kamu telaah kitab-kitab yang kamu dapat fahami. Kamu tadaburi Alquran dan kamu bantu pembacaan Alquran itu dengan tadabur, ta'aqul dan bertanya kepada Ahli ilmu tentang hal-hal yang pelik bagimu. Dalam hal ini kamu jangan meyakinkan sendiri, tetapi kamu harus bertanya kepada Ahli ilmu yang dikenal istikamah, mempunyai fadilah, iman dan ibadah, serta lurus sandaran keyakinannya. Dia inilah orang yang sepantasnya kamu jadikan guru.

Pemandu diskusi berkata: Semoga Allah memberkahi Anda. Mohon maaf, Syaikh. Sekiranya Anda dapat menjelaskan segala sesuatu yang membuatnya layak untuk dapat mengambil faedah dari kitab-kitab yang dibacanya tanpa didampingi seorang Ahli ilmu atau tanpa memiliki guru, seperti Anda katakan itu?

Syaikh menjawab: Teruslah merujuk kepada kitab-kitab tafsir, yaitu tafsir Alquran Alkarim. Fahamilah prinsip-prinsip dasar yang digunakan oleh Ahli ilmu, ushul fikih dan mushthalahah hadits, sampai dia mendapatkan faedahnya. Namun, wa bi kulli hal, dia tidak akan mendapatkan faedah yang diharapkan kecuali denganseorang Alim membimbingnya. Tidak bisa tidak. Karena prinsip-prinsip dasar tersebut dan kaidah-kaidahnya memerlukan syarah dan bayan, sehingga keadaannya yang bersendirian pada saat pertama kali mempelajarinya, tidak akan sempurna hasilnya, meskipun dia seorang yang pandai, dan meskipun dia orang Arab, tetap saja dia memerlukan pengetahuan tentang beberapa peristilahan melalui Ahlinya, yaitu orang yang mengetahui betul tentang itu.

Namun begitu dia tidak terlarang untuk mempelajari Alquran, juga tidak terlarang untuk menghafal hadis dan membaca kitab-kitab yang bermanfaat, karena melakukan semua itu sendiri pasti mendapatkan juga sebagian faedah. Tetapi, jangan mencukupkan dengan seperti ini.

Kami nasehatkan kepadanya agar tidak merasa cukup, tetapi hendaklah dia mencari ilmu dalam halakah-halakah ilmu dan di madrasah-

madrasah ilmu yang terpercaya dan baik, juga melalui jalan mengunjungi ulama di rumah mereka dan di masjid-masjid mereka untuk bertanya dan mendapat pengajaran. Begitulah dia seharusnya menjadi pencari ilmu.

Pemandu diskusi berkata: Semoga Allah memberkahi Anda.